

**PERBEDAAN KADAR BILIRUBIN SERUM ANTARA KELOMPOK
PATOLOGI NEOPLASMA DAN NON-NEOPLASMA PADA PASIEN
DENGAN IKTERUS OBSTRUKTIF DI RSUP DR. M. DJAMIL
PADANG PERIODE JANUARI 2019 – DESEMBER 2021**



Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

ILMA FITRI SAKINA

NIM: 1810312044

Pembimbing:

- 1. dr. Avit Suchitra, Sp.B-KBD**
- 2. dr. Yenita, Sp.PA, M.Biomed**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRACT

DIFFERENCES IN SERUM BILIRUBIN LEVELS BETWEEN NEOPLASM AND NON-NEOPLASM PATHOLOGY GROUPS IN PATIENTS WITH OBSTRUCTIVE JAUNDICE AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIOD JANUARY 2019 – DECEMBER 2021

By

Ilma Fitri Sakina, Avit Suchitra, Yenita, Rony Rustam, Dwi Yulia, Eldi Sauma

The background of this research is obstructive jaundice occurs as a result of pathological condition due to a obstruction of the biliary system. Differentiating the various pathologies underlying obstructive jaundice is important in order to lead to a proper management, because delay in diagnosis and treatment will result in poor prognosis. One of the initial and routine examinations carried out to distinguish the pathology that causes jaundice is the examination of serum bilirubin levels. This study was aimed to determine whether there are differences of serum bilirubin levels between neoplasm and non-neoplasm pathology groups in patients with obstructive jaundice.

This research was an observational analytic study with a cross-sectional design using medical records of patients with extrahepatic obstructive jaundice who were treated at RSUP Dr. M. Djamil Padang from January 2019 to December 2021. The number of samples in this study were 21 samples for each group and were selected using simple random sampling technique. Mann-whitney test was used in data analysis.

The results showed that more patient were women (54.8%) and in 56 – 65 years old (38.1%). The most common pathology that caused obstructive jaundice was tumors in the pancreas in the neoplasm group (57.1%) and choledocholithiasis (85.7%) in the non-neoplasm group. The mean bilirubin level in the neoplasm pathology group was 14.6 ± 8.99 mg/dL and the non-neoplasm pathology group was 8.14 ± 8.82 mg/dL with the analysis test showed p value=0.015.

It is concluded that there is a significant difference in serum bilirubin levels between the neoplasm and non-neoplasm pathology groups in patients with obstructive jaundice at RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Keywords: bilirubin, neoplasm, non-neoplasm, obstructive jaundice

ABSTRAK

PERBEDAAN KADAR BILIRUBIN SERUM ANTARA KELOMPOK PATOLOGI NEOPLASMA DAN NON-NEOPLASMA PADA PASIEN DENGAN IKTERUS OBSTRUKTIF DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIODE JANUARI 2019 – DESEMBER 2021

Oleh

**Ilma Fitri Sakina, Avit Suchitra, Yenita, Rony Rustam, Dwi Yulia, Eldi
Sauma**

Latar belakang penelitian ini adalah ikterus obstruktif terjadi akibat adanya patologi yang menyebabkan obstruksi pada sistem bilier. Membedakan berbagai patologi yang mendasari ikterus obstruktif sangat penting untuk mengarahkan pada tatalaksana yang tepat, karena keterlambatan diagnosis dan terapi akan memberikan prognosis yang buruk. Salah satu pemeriksaan awal dan rutin yang dilakukan untuk membedakan patologi yang menyebabkan ikterus adalah pemeriksaan kadar bilirubin serum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kadar bilirubin serum antara kelompok patologi neoplasma dan non-neoplasma pada pasien dengan ikterus obstruktif.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross-sectional* menggunakan data rekam medis pasien ikterus obstruktif ekstrahepatik yang ditatalaksana di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada Januari 2019 – Desember 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 sampel untuk masing-masing kelompok dan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Mann-whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan (54,8%) lebih banyak dan kelompok usia terbanyak adalah 56 – 65 tahun (38,1%). Patologi terbanyak yang menyebabkan ikterus obstruktif adalah tumor di pankreas pada kelompok neoplasma (57,1%) dan koledokolitiasis (85,7%) pada kelompok non-neoplasma. Rerata kadar bilirubin kelompok patologi neoplasma adalah $14,6 \pm 8,99$ mg/dL dan kelompok patologi non-neoplasma adalah $8,14 \pm 8,82$ mg/dL dengan uji analisis menunjukkan nilai $p=0,015$.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar bilirubin serum kelompok patologi neoplasma dan non-neoplasma pada pasien dengan ikterus obstruktif di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Kata kunci: bilirubin, neoplasma, non-neoplasma, ikterus obstruktif